

BAB III

METODE PENELITIAN

A.Rancangan Studi Kasus

Studi kasus ini merupakan penelitian studi kasus deskriptif. Studi kasus deskriptif yaitu untuk mendiskripsikan secara sistematis dan akurat suatu situasi individu yang bersifat faktual, perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian.

Rancangan studi kasus ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara jelas bagaimana gambaran gambaran sebelum dan sesudah terapi teknik relaksasi napas dalam pada lansia yang mengalami hipertensi, Pendekatan yang digunakan pada studi kasus ini yaitu proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

B.Subyek Studi Kasus

Subyek penelitian yang di gunakan dalam penelitian lansia yang menderita hipertensi terhadap tingkat nyeri yang berada di Sentra Meohai Kendari.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subyek penelitian mewakili subyek penelitian yang memenuhi syarat sebagai subyek kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Lansia dengan masalah hipertensi tinggal di Sentra Meohai Kendari
2. Lansia yang setuju untuk di teliti
3. Lansia laki-laki atau perempuan
4. Lansia yang bersia di atas 60 tahun

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan dimana subyek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, seperti halnya adanya hambatan etis, menolak diwawancarai atau suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian

1. Lansia yang tidak menderita hipertensi
2. Lansia tidak bersedia menjadi responden

C. Fokus Studi

Untuk mengetahui gambaran penerapan teknik relaksasi terhadap tingkat nyeri pada lansia dengan masalah hipertensi di Wisma Abadi Sentra Meohai Kendari.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Parameter	Alat ukur
Lansia	Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia tua setelah melewati usia 60 tahun atau lebih, yang memerlukan perhatian khusus dalam hal kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan karena mereka lebih rentan terhadap berbagai penyakit dan masalah kesehatan, serta kesulitan dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis mereka.	Usia diatas 60 tahun	Lembar format pengkajian gerontik
Hipertensi	Hipertensi adalah kondisi dimana tekanan darah dalam arteri	Sesuai diagnosa	Tensi meter

	seseorang meningkat secara terus menerus dan berada di atas batas normal 140/90 mmHg yang diukur dengan menggunakan alat tensi meter (sphygmomanometer), dan stetoskop	medis Dokter	dan stetoskop Dan rekam medik
Teknik relaksasi Nafas dalam	Teknik relaksasi napas dalam merupakan metode efektif untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien yang mengalami nyeri, rileks sempurna yang dapat mengurangi ketegangan otot, rasa jenuh, kecemasan sehingga mencegah menghebatnya stimulasi nyeri, tujuannya untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri, pemberian relaksasi napas dalam dilakukan pada pagi hari pukul 08:00 dan siang hari pada pukul 13:00 selama 12-15 menit dengan 5x siklus kemudian istirahat selama 30 menit untuk menstabiliskan nafas.	1.lansia bisa melakukan 2. lansia melakukan sendiri	Standar Oprasional Prosedur (SOP)
Tingkat nyeri	Tingkat nyeri adalah seberapa besar rasa sakit yang di rasakan seseorang yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, alat ukur yang digunakan yaitu menggunakan skala nyeri berbentuk gambar wajah, yang diukur dengan cara beritahu	Scala numerik	Scala numerik

	pasien untuk memilih angka atau gambar yang paling mendekati tingkat nyerinya yang dirasakan.		
--	---	--	--

A. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data studi kasus ini adalah menggunakan data primer dan sekunder terhadap tingkat nyeri pada lansia dengan masalah hipertensi di Wisma Abadi Sentra Meohai Kendari.

1. Data primer

Data primer adalah data yang secara langsung diambil langsung dari subjek penelitian oleh perorangan atau maupun organisasi. Data primer diperoleh dari:

a. Wawancara

Yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data identitas klien dimana penelitian mendapatkan keterangan atau penelitian secara lisan dari seseorang responden sasaran peneliti atau bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang tersebut.

b. Observasi

Adalah suatu prosedur terencana antara lain meliputi: melihat, mencatat, jumlah data, atau syarat-syarat aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

1. Pemeriksaan fisik

pemeriksaan fisik dilakukan untuk mengetahui keadaan fisik pasien secara sistematis dengan cara :

a) Inspeksi

Suatu proses observasi yang dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan indra penglihatan, pandangan dan penciuman sebagai suatu alat untuk mengumpulkan data. Inspeksi dilakukan secara berurutan mulai dari kepala sampai kaki.

b) Mengetuk permukaan tubuh dengan jari untuk menghasilkan getaran yang menjalar melalui jaringan tubuh. Perkusi dilakukan pada daerah abdomen.

c) Auskultasi adalah pemeriksaan fisik yang dilakukan melalui pendengaran, biasanya menggunakan alat stetoskop.

2. Data skunder

Data skunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Data sekunder didapat dari :

a. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada objek penelitian, namun melalui dokumen .

b. Studi kepustakaan adalah tehnik pengumpulan data yang diperoleh atau di kumpulkan oleh orang yang melakukan penelitan dari ilmu pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Penelitian memanfaatkan teori teori yang sudah ada dibuku atau hasil penelitian lain untuk kepentingan penelitian.

F.Lokasi & Waktu Studi Kasus

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di ruang Wisma Abadi Sentra Meohai Kendari.

2. Waktu

Studi kasus ini dilaksanakan pada hari Kamis 11 Mei 2023 sampai hari Sabtu 13 Mei 2023.

G. Penyajian Data

Data yang ditemukan saat pengkajian dikelompokkan dan di analisis berdasarkan data subjektif dan objektif, sehingga dapat dirumuskan diagnosa keperawatan, kemudian menyusun rencana keperawatan dan melakukan implementasi serta evaluasi keperawatan dengan cara dinarasikan. Analisis selanjutnya membandingkan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada hasil awal dan akhir dengan teori dan penelitian terdahulu (Nursalam, 2019).

H. Etika Studi Kasus

Dalam melakukan, pembuatan Studi Kasus ini peneliti memandang perlu adanya rekomendasi pihak institusi atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi tempat pembuatan Studi kasus dalam hal ini di Sentra Meohai Kendari

Setelah mendapat persetujuan barulah dilakukan dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

1. *Informed consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Informed consent di berikan kepada responden yang akan diteliti disertai judul Studi Kasus gambaran penerapan teknik relaksasi napas dalam terhadap tingkat nyeri pada lansia dengan masalah hipertensi di Wisma Abadi Sentra Meohai Kendari ini apabila responden menerima atau menolak, maka peneliti harus mampu menerima keputusan responden

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kebersihan Studi Kasus ini tidak akan menyebutkan nama responden tetap akan menggantinya menjadi inisial atau kode responden.

3. *Confidentially*

Kerahasiaan informasi responden Studi Kasus dijamin dan hanya kelompok data tertentu saja yang di laporkan sebagai hasil penelitian.

4. *Baneficience* (Berbuat baik)

Studi Kasus melindungi subjek agar terhindar dari bahaya dan ketidaknyamanan fisik.

5. *Full disclosure* (Pengungkapan penuh)

Studi Kasus ini memberikan kepada responden untuk membuat keputusan secara suka rela tentang partisipasinya dalam penelitian ini dan keputusan tersebut tidak dapat dibuat tanpa memberikan penjelasan selengkap-lengkapunya.